

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara menyeluruh, dimana kesehatan mulut merupakan investasi paling penting bagi setiap orang. Kesehatan mulut yang dimaksud adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya yang terbebas dari rasa sakit serta berfungsi secara optimal (Sriyono, 2009).

Menurut Blum *dalam* Notoatmodjo (2010), mengatakan bahwa derajat kesehatan dipengaruhi oleh interaksi empat faktor yaitu, lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan (hereditas). Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat.

Menurut Notoatmodjo (2012), perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Perilaku dilatarbelakangi atau dipengaruhi oleh tiga faktor pokok yakni faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*), dan faktor pendorong (*reinforcing factors*). Perubahan perilaku baru memerlukan waktu relatif lama, karena secara teori perubahan sesuatu atau seseorang untuk menerima perilaku baru dalam kehidupannya melalui tiga tahap yakni pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan praktek (*practice*) (Notoatmodjo, 2007). Menurut Sentika *dalam* Afrilianti (2011), perubahan perilaku membutuhkan waktu minimal 21 hari.

Penyuluhan merupakan suatu upaya promotif untuk merubah perilaku seseorang. Melalui penyuluhan akan diperoleh informasi-informasi khususnya tentang kesehatan gigi dan mulut (Herijulianti, Indriani, Artini, 2002). Pengetahuan yang diperoleh dapat membentuk tindakan atau perilaku seseorang yang lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007).

Notoatmodjo *dalam* Sihite (2011), menjelaskan bahwa penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Perilaku menyikat gigi menurut Sihite (2011), dipengaruhi oleh cara menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi, waktu menyikat gigi, serta alat dan bahan menyikat gigi.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2013), menunjukkan persentase penduduk Indonesia yang berperilaku benar menyikat gigi dengan kelompok umur 10 – 14 tahun yang menyikat gigi setiap hari 95,7% menyikat gigi sesudah makan pagi 3,2% menyikat gigi sebelum tidur malam 22,4% dan yang menyikat gigi dengan benar 1,75%. Sebagian besar masyarakat di Provinsi Bali yang berperilaku benar menyikat gigi berumur 10 tahun keatas yang mempunyai kebiasaan menyikat gigi setiap hari 91,8% menyikat gigi sesudah makan pagi 5,7% menyikat gigi sebelum tidur malam 33,7% dan yang menyikat gigi dengan benar 4,1%.

Menurut penelitian Indrayani (2016), perilaku menyikat gigi sebelum dilakukan penyuluhan pada siswa kelas IV di SDN 5 Benoa dengan kategori benar 10% dan sesudah dilakukan penyuluhan 85%. Perilaku menyikat gigi dengan kategori salah sebelum dilakukan penyuluhan 90% dan sesudah dilakukan penyuluhan 15%.

Menurut Kartono *dalam* Ratmini (2011), pada periode anak usia 10 – 12 tahun, pengamatannya bersifat realistik dan kritis. Anak sudah bisa mengadakan sintese logis, karena munculnya pengertian, *insight*/wawasan dan akal yang sudah mencapai taraf kematangan. Anak dengan usia 10 – 11 tahun ini sedang berada di kelas V Sekolah Dasar (SD). Menurut Purnasari (2014), pada kelompok anak usia 10 – 12 tahun biasanya kesadaran anak terhadap pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut sangat kurang, hal ini dapat dibuktikan dengan perilaku anak yang malas dalam menyikat gigi dan hampir setiap hari anak-anak mengkonsumsi makanan yang manis dan dengan mengajari anak tentang perilaku menyikat gigi secara teratur dan benar akan meminimalkan resiko terjadinya masalah-masalah yang dapat merusak gigi.

Berdasarkan wawancara pendahuluan dengan Kepala SDN 19 Dauh Puri mengatakan bahwa SDN 19 Dauh Puri belum pernah mendapat penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dan menyikat gigi bersama, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran perilaku menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan pada siswa kelas V di SD Negeri 19 Dauh Puri tahun 2019.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah gambaran perilaku menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan pada siswa kelas V SDN 19 Dauh Puri tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan pada siswa kelas V SDN 19 Dauh Puri pada tahun 2019.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk :

- a. Menghitung persentase siswa kelas V SDN 19 Dauh Puri tahun 2019 yang berperilaku sangat baik menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan.
- b. Menghitung persentase siswa kelas V SDN 19 Dauh Puri tahun 2019 yang berperilaku baik menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan.
- c. Menghitung persentase siswa kelas V SDN 19 Dauh Puri tahun 2019 yang berperilaku cukup menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan.
- d. Menghitung persentase siswa kelas V SDN 19 Dauh Puri tahun 2019 yang berperilaku perlu bimbingan menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan.
- e. Menghitung rata-rata nilai perilaku menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan pada siswa kelas V SDN 19 Dauh Puri tahun 2019.
- f. Menghitung persentase siswa kelas V SDN 19 Dauh Puri tahun 2019 yang berperilaku sangat baik menyikat gigi sesudah diberikan penyuluhan.
- g. Menghitung persentase siswa kelas V SDN 19 Dauh Puri tahun 2019 yang berperilaku baik menyikat gigi sesudah diberikan penyuluhan.
- h. Menghitung persentase siswa kelas V SDN 19 Dauh Puri tahun 2019 yang berperilaku cukup menyikat gigi sesudah diberikan penyuluhan.

- i. Menghitung persentase siswa kelas V SDN 19 Dauh Puri tahun 2019 yang berperilaku perlu bimbingan menyikat gigi sesudah diberikan penyuluhan.
- j. Menghitung rata-rata nilai perilaku menyikat gigi sesudah diberikan penyuluhan pada siswa kelas V SDN 19 Dauh Puri tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga yang berwenang dalam menetapkan kebijakan tentang kegiatan pelayanan asuhan yang dilakukan disekolah khususnya sekolah pendidikan tingkat dasar.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Denpasar tentang gambaran perilaku menyikat gigi siswa Sekolah Dasar.
3. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian keperawatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.